

## Panji ecovillage homestay: implementation of community-based tourism

### Panji Ecovillage Homestay: Implementasi Pariwisata Berbasis Masyarakat

Nyoman Dini Andiani<sup>1\*</sup>, Ni Ketut Arismayanti<sup>2</sup>, Earlike Fitria Anwar Sani<sup>3</sup>, Ni Made Mas Yogiswari<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program studi D4 Pengelolaan Perhotelan, Universitas Pendidikan Ganesha, Bali, Indonesia

<sup>2</sup>Program studi D4 Pariwisata, Universitas Udayana, Bali, Indonesia

<sup>3</sup>Program studi D4 Destinasi Pariwisata, Universitas Merdeka Malang, Malang, Indonesia

---

#### ARTICLE INFO

##### Keywords:

community-based tourism; ecovillage; homestay

##### Katakunci:

ecovillage; homestay; pariwisata berbasis masyarakat

##### DOI:

<https://doi.org/10.26905/jpp.v9i2.12149>

##### Corresponding Author:

Nyoman Dini Andiani  
[dini.andiani@undiksha.ac.id](mailto:dini.andiani@undiksha.ac.id)

#### HOW TO CITE ITEM

Andiani, N. D., Arismayanti, N. K., Sani, E. F. A., & Yogiswari, N. M. M. (2025). Panji Ecovillage Homestay: the implementation of Community Based Tourism. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 9(2). Retrieved from <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jpp/article/view/12149>

#### ABSTRACT

*Ecovillage is a current trend because through this concept it is hoped that people in tourist villages in particular will have a culture that cares about the environment, especially being wiser in using plastic waste. This study was conducted to determine community involvement in the development of ecovillage homestays in the Panji tourist village. Through in-depth interview techniques and observations with the owners of houses used as homestays and other community components, and supported by community-based tourism theory, it was found that the development of homestay ecovillages must start from the top down to make the community aware that the potential of each house is very unique and interesting for used as a homestay. The findings show that through the development of homestays, the community is directly involved, which makes them more aware of the importance of environmental cleanliness. The main factor that attracts visitors to the homestay itself is the activities of the house owners. This study implies that the development of homestays with the ecovillage homestay concept has been able to involve the community in creating tourist attractions, as well as educating homeowners and visiting tourists to be able to maintain culture and preserve environmental sustainability in Panji Village.*

#### ABSTRAK

*Ecovillage menjadi trend saat ini karena melalui konsep ini diharapkan masyarakat di desa wisata pada khususnya memiliki budaya yang peduli terhadap lingkungan, khususnya lebih bijak dalam menggunakan limbah plastic. Kajian ini dilakukan untuk mengetahui keterlibatan masyarakat dalam pengembangan ecovillage homestay di desa wisata Panji. Melalui Teknik wawancara mendalam dan observasi kepada para pemilik rumah yang dijadikan homestay dan komponen masyarakat lainnya, serta di dukung teori pariwisata berbasis masyarakat maka di dapatkan bahwa pengembangan ecovillage homestay harus dimulai dari top down untuk menyadarkan masyarakat, bahwa potensi setiap rumah sangat unik dan menarik untuk dijadikan homestay. Hasil temuan menunjukkan bahwa melalui pengembangan homestay, masyarakat terlibat secara langsung yang menjadikan msyarakat lebih sadar akan pentingnya kebersihan lingkungan, dan actor utama yang menjadi daya Tarik homestay itu sendiri adalah aktivitas pemilik rumah. Implikasi dari kajian ini bahwa pengembangan homestay dengan konsep ecovillage homestay, telah mampu melibatkan masyarakat dalam menciptakan atraksi wisata, sekaligus mengedukasi pemilik rumah dan wisatawan yang berkunjung untuk bisa mempertahankan budaya dan melestarikan keberlangsungan lingkungan di Desa Panji.*

## PENDAHULUAN

Desa Wisata menjadi salah satu bagian dari penerapan konsep pariwisata alternative yang menekankan pada pelibatan masyarakat lokal, hal ini bertujuan untuk membangun pariwisata yang berbasis masyarakat dan bisa berkelanjutan. Oleh karenanya mengatakan bahwa desa wisata dapat memberikan sekelompok kecil wisatawan, untuk tinggal bersama di dalam atau di dekat kehidupan tradisional masyarakat desa atau di desa-desa terpencil guna mempelajari kehidupan desa serta lingkungan setempat. Pendapat tersebut diperkuat lagi oleh Nugroho & Sugiarti (2018) bahwa desa wisata dikatakan sebagai salah satu bentuk dari wisata perdesaan, yang dapat memberikan manfaat sehingga beragam potensi wisata persediaan yang dimiliki bisa dikembangkan. Pernyataan tersebut kiranya bisa dipahami karena melalui desa wisata, produk wisata yang dimiliki oleh masyarakat desa bisa disampaikan secara autentik langsung kepada wisatawan. Interaksi tersebut sekaligus memberikan peluang dan kesempatan masyarakat untuk menambah penghasilannya melalui kegiatan pelayanan wisatawan. Kegiatan ini secara tidak langsung menjadi salah satu upaya untuk menumbuhkan potensi kewirausahaan lokal.

Provinsi Bali memiliki 234 desa wisata yang tersebar di Bali (Disparda Provinsi Bali, 2023) yang tersebar di beberapa wilayah kabupaten. Saat ini, salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Bali yaitu Kabupaten Buleleng telah menetapkan 75 Desa Wisata. Pada SK Bupati Buleleng Provinsi Bali Nomor 430/405/HK /2022 ke-75 desa wisata yang ditetapkan tersebut tersebar pada 6 wilayah Kecamatan di Kabupaten Buleleng. Salah satu desa yang ada di Kabupaten Buleleng adalah Desa Panji. Desa Panji menjadi terkenal justru di tengah pandemic. Desa wisata Panji telah mampu menghadirkan program-program dari elemen akademisi. Dari tahun 2020 Desa Panji temenjadi desa binaan dari Universitas Pendidikan Ganesha di Bali Utara. Pencapaian terbaiknya yaitu di tahun 2023 melalui program kedaireka Desa Panji telah mengembangkan sepuluh rumah penduduk sebagai 10 *homestay*. Pengembangan *homestay* di desa wisata sudah banyak dilakukan di daerah lain seperti di Desa Wisata Nglanggerang, Pentingsari dan Desa Wisata Pengelipuran. Akomodasi adalah salah satu syarat tempat itu dijadikan desa wisata oleh karenanya dibutuhkan akomodasi yang mampu memberikan ketermanfaatan langsung pada masyarakat lokal. Meminjam gagasan dari Harianto, bahwa Isu utama dalam pengembangan desa wisata adalah mengenai kontribusi positif aktifitas pariwisata di desa wisata terhadap kehidupan ekonomi masyarakat lokal (Hariyanto, 2016). Beragam usaha masyarakat bisa dikembangkan guna mendukung potensi utama yang ada pada Desa Panji

Guna lebih meberdayakan secara penuh potensi yang ada di Desa Panji, salah satu komponen yang diharapkan ada untuk mendukung keberadaan desa wisata adalah *homestay*. *Homestay* merupakan salah satu fasilitas yang memberikan pelayanan kepada wisatawan saat ingin bermalam di desa wisata. *Homestay* menurut Marbeta (2008) dapat membuka peluang sebagai bagian dari keluarga local untuk mebuat kegiatan wisata berwawasan sosio kultural edukatif. *Homestay* dikatakan sebagai program solutif untuk pemberdayaan masyarakat. Program *homestay* dapat mendukung kiat wirausaha masyarakat sekitar dengan memanfaatkan potensi rumah tradisional maupun modern bernuansa wisata. Pemberdayaan masyarakat penting dilakukan untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri. Pernyataan ini didukung oleh Anwas (2013, h.3). Dari fenomena tersebut maka dibutuhkan kajian lebih lanjut mengenai konsep pengembangan *homestay* yang mampu menunjukkan adanya keterlibatan masyarakat yang berbasis pada kelestarian budaya dan lingkungan.

Kajian terkait desa wisata sudah banyak dilakukan, disebutkan bahwa desa wisata adalah salah satu cara untuk meningkatkan perekonomian penduduk. Pengembangan sektor pariwisata dapat mendorong pendapatan masyarakat sekitar dikarenakan adanya objek wisata, begitu juga dengan *homestay* merupakan destinasi yang sangat menguntungkan bagi devisa negara (Kamal, 2020). Peningkatan ekonomi yang berbasis masyarakat bisa diawali di rumah tangga. masyarakat yang memiliki kamar kosong, bisa memanfaatkan kamar kosongnya sebagai rumah singgah wisatawan atau yang lebih dikenak dengan sebutan *homestay*. Melalui pengembangan konsep *ecovillage homestay*, masyarakat yang mau mengubah pola perilaku untuk pengolahan limbah non organik dan organik di masing masing rumah tangga dan juga menjadikan kamar kosongnya sebagai salah satu *homestay*. Fenomena tersebut menunjukkan adanya keterlibatan masyarakat yang merupakan salah satu pondasi yang kuat untuk keberhasilan program pengembangan desa wisata. Prasyarat berhasil tidaknya pengembang desa wisata adalah adanya keterlibatan masyarakatnya. Melalui pengembangan akomodasi berupa *homestay* yang melibatkan rumah rumah penduduk adalah salah satu cara untuk memberikan keberlanjutan secara sosial, budaya dan ekonomi. Implikasi dari kajian ini adalah masyarakat berusaha untuk menjaga kelestarian budaya, dan lingkungannya serta menciptakan wisata edukasi di masing masing rumah tangga penyedia *homestay*.

## METODE

Kajian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan memaparkan kondisi riil dilapangan yang di peroleh dari hasil observasi terstruktur dan wawancara mendalam. Unsur utama yang ada di Desa Wisata Panji seperti: Kepala Desa, Ketua Pokdarwis, Ketua Bumdes, Perwakilan dari Desa Adat dan 10 pemilik *homestay* adalah narasumber utama yang dimintai keterangan terkait keterlibatan masyarakat dalam mengembangkan desa wisata panji. Unsur akademisi dan Pemerintah serta pengusaha ada di juga menjadi bagian yang dimintai keterangan terkait seberapa besar peran masyarakat dalam membangun desa wisata Panji. Penelitian dilapangan dilakukan

selama 7 bulan dari Bulan Mei 2023 – November 2023. Untuk mengurai hasil penelitian maka beberapa kajian putaka konsep dan teori dipergunakan untuk kajian ini. Konsep desa wisata dan *homestay* sebagai dasar dalam melakukan kajian ini dibutuhkan, meminjam gagasan Nuryanti, dapat dikatakan bahwa Desa wisata sebagai struktur kehidupan masyarakat yang didalamnya merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung, yang memiliki sinergisitas dengan tata cara dan tradisi yang berlaku (Nuryanti, 1993:10). Ditegaskan pula bahwa Desa wisata merupakan kawasan pedesaan yang memberikan nuansa adat istiadat, social budaya, keseharian masyarakatnya, memiliki arsitektur tradisional. Pada desa wisata ini terdapat kegiatan perekonomian yang unik dan menarik dan di ikuti oleh beragam potensi kepariwisataan lainnya seperti adanya atraksi wisata, adanya akomodasi yang di kelola masyarakat local, tersedianya kuliner dan cendramata serta kebutuhan wisata lainnya.

Terkait dengan pengembangan desa wisata, dampak positif dan negative akan dapat dirasakan langsung oleh masyarakat, karena pembangunan dan pengembangan pariwisata secara langsung akan menyentuh dan melibatkan masyarakat (Pitana, 2009). Manfaat pengembangan pariwisata dikatakan memiliki potensi manfaat yang sangat besar bagi ekonomi, sosial-budaya dan lingkungan namun disisi lain ketikan terjadi pengembangan pariwisata yang tidak sesuai justru bisa membawa banyak permasalahan bagi masyarakat di desa tersebut. Sehingga di harapkan pelaksanaan pengembangan pariwisata harus terencana secara terpadu dengan pertimbangan-pertimbangan terutama terhadap aspek ekonomi dan sosial-budaya masyarakat lokal. sehingga dampak negatif dari pariwisata dapat diminimalisasikan. Tentunya kegiatan pariwisata di desa wisata harus melibatkan masyarakat. Melalui pemberdayaan masyarakat, maka akan meningkatkan ruang kreativitas masyarakat dan juga pelibatan masyarakat secara langsung memberikan kepercayaan diri masyarakat bahwa apa yang dimilikinya sangat diminati oleh wisatawan (Andriyani, 2017; Andiani *et al.*, 2023). Salah satu upaya yang bisa melibatkan masyarakat dalam pengembangan desa wisata adalah dengan menyiapkan masyarakat untuk mengembangkan kamar sisanya sebagai *homestay*. *Homestay* adalah pemanfaatan kamar kamar di rumah penduduk untuk tempat menginap wisatawan, dimanawisatawan akan berinteraksi langsung dengan wisatawan dan belajar tentang kebiasaan tuan rumahnya. Beberapa hasil penelitian terdahulu juga menyebutkan bahwa *homestay* telah mampu memberdayakan para perempuan di desa wisata, karena para perempuan di masing masing rumah tangga dilibatkan untuk mengelola kamar sisanya sebagai *homestay* (Febdarina, 2023). Dampak ekonomi salah satu disebabkan dengan adanya pengembangan akomodasi *homestay*. Secara umum istilah '*homestay*' mengacu pada berbagai jenis akomodasi, yang menyediakan tempat tidur dan sarapan dan hotel kecil, dimana wisatawan memiliki kemungkinan untuk tinggal bersama penduduk setempat dan mempelajari budaya mereka. Pengembangan program *homestay* di daerah pedesaan telah didorong oleh perusahaan-perusahaan yang berhubungan dengan pariwisata dan swasta dengan maksud untuk merangsang ekonomi lokal dan meningkatkan gaya hidup pedesaan. Keterlibatan masyarakat di sebuah destinasi wisata harus diuntungkan jika memang pariwisata di daerah tersebut dikembangkan secara berkelanjutan(Widyawati, 2018). Secara ekonomi masyarakat desa wisata berharap dapat mendapatkan keuntungan apabila mampu menjual produk di desanya, tentunya keterlibatan masyarakat menjadi penting karena produk desa wisata seyogyanya berasal dari masyarakat itu sendiri (Alfarisi, 2023). Dalam hal ini, *homestay* telah dilihat sebagai cara untuk mempromosikan pembangunan lokal melalui pariwisata (Acharya &Halpenny, 2013). Didukung oleh teori pariwisata Natori (2001:5) mendefinisikan pariwisata berbasis kerakyatan sebagai berikut:

*“Activities of the local community to promote exchange and to create a community filled with energy by fully harnessing nature, culture, history, industry, talented people and other local resources”*

Pariwisata berbasis kerakyatan difokuskan pada keseimbangan dan keharmonisan di antara lingkungan hidup, sumber daya alam dan sumber daya manusia serta pengunjung atau wisatawan yang dijiwai dengan pemanfaatan kearifan-kearifan lokal sebagai daya tarik wisatanya, memelihara agar lingkungan tetap lestari, mengkonsumsi hasil pertanian setempat serta mencintai budaya, adat istiadat masyarakat setempat. Pengaturan keseimbangan antara persediaan (*supply*) dan permintaan (*demand*) mutlak diperlukan untuk menjaga keseimbangan antara jumlah maksimal pengunjung atau wisatawan dengan kapasitas atau daya tampung (*carrying capacity*) dari suatu objek wisata sehingga tidak mengakibatkan tekanan-tekanan terhadap sumber daya yang dipakai untuk kepentingan pariwisata. Kajian pengembangan *homestay* berbasis *ecovillage* konsep menunjukkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata. Hal ini ditandakan adanya keterlibatan secara aktif dalam setiap proses pengembangan industri pariwisata. Seperti yang disebutkan (Pitana, 1999a :78) yang menyebutkan bahwa masyarakat terlibat dari perencanaan, penentuan rancangan, pengembangan sampai dengan pengawasan dan pengevaluasian, dan penikmatan hasilnya. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan tingkat perekonomian masyarakat, maka masyarakat perlu dilibatkan secara aktif dalam program pengembangan *homestay* (Wibisono, 2017). Keterlibatan masyarakat sangat tepat dalam membangun suatu daerah karena membantu pemerintah dalam menekan angka pengangguran dengan mengambil peluang pengembangan *homestay* (Kurniawan & Ikmal, 2022).

## PEMBAHASAN

### Model Edukasi Pengembangan *Homestay* di Desa Panji

Desa Wisata Panji, terletak di Kabupaten Buleleng-Bali. Sebagai salah satu desa wisata di Bali Utara yang menonjol dengan destinasi wisata alamnya, ternyata Desa Panji sebagai desa wisata telah berupaya menerapkan olah limbah sampah plastic dan juga memiliki salah satu sungai yang dikenal dengan sebutan virgin river. Virgin river adalah salah satu sungai di Desa Panji tepatnya di areal hutan Panji yang sama sekali tidak memperkenankan masyarakatnya untuk membuang limbah plastic dan menggunakan bahan bahan dari kimia di sepanjang sungai tersebut. Semenjak menjadi desa wisata, pemerintah desa mulai berupaya untuk mengajak masyarakat untuk sadar akan kebersihan lingkungan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu mengenai desa wisata, khususnya terkait dengan upaya pelestarian lingkungan dan pengelolaan sampah di desa wisata. Sebagai contoh, Desa Wisata Panji, menunjukkan upaya nyata dalam menerapkan pengolahan limbah plastik dan menjaga kelestarian lingkungan alam, seperti yang tercermin pada keberadaan Virgin River di Desa Wisata Panji. Virgin River, yang terletak di areal hutan Panji, merupakan contoh konkret dari upaya pengelolaan lingkungan yang tidak memperkenankan masyarakat untuk membuang sampah plastik atau menggunakan bahan kimia di sepanjang sungai tersebut. Hal ini sejalan dengan konsep desa wisata lebih mengutamakan alam yang asri, lingkungan yang bersih dan budaya tradisional tanpa merusak lingkungan hidup (Maulina *et al.*, 2022; Nurtanio & Brahmantyo, 2021). *Homestay* yang dikembangkan di Desa Panji tidak hanya berperan sebagai tempat menginap bagi wisatawan, tetapi juga diarahkan sebagai pusat wisata edukasi. Konsep ini bukan hanya menciptakan pengalaman inap yang nyaman, melainkan juga menekankan pada nilai-nilai berkelanjutan dan inovatif. Dalam implementasinya, *homestay* ini memadukan praktik daur ulang sampah plastik, di mana limbah plastik dikonversi menjadi barang bernilai, seperti souvenir.

Setiap pelaku wisata dalam menjalankan *homestay* tanpa terkecuali harus memiliki beberapa keunggulan atas yang lainnya (Dalimunthe, 2019). Adanya partisipasi dari masyarakat mampu menjadi permulaan yang bagus untuk mengintegrasikan adanya keterlibatan masyarakat dengan pengelolaan pariwisata (Setiawan & Kurniawan, 2021). Untuk menyediakan kebutuhan penginapan lokal (*homestay*) bagi wisatawan memerlukan strategi pengembangan dan pengelolaan yang matang serta peran serta aktif masyarakat (Yuliani *et al.*, 2022). Keterlibatan masyarakat merupakan peran serta kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan seperti pikiran, waktu, keahlian, dan modal (Adira *et al.*, 2023; Febrian & Perdana, 2023). Keterlibatan masyarakat dalam proses tersebut menjadi kontrol yang sangat efektif dan menjamin pengembangan suatu objek wisata sesuai dengan perencanaan. Masyarakat perlu diajak dan dimotivasi untuk berpartisipasi karena sebagai pihak yang mengetahui problem dan keurgenan atau kebutuhan mereka sendiri (Hutagalung & Hermawan, 2021). Pengaturan ketentuan tentang daya tampung suatu objek wisata harus dilaksanakan dengan musyawarah yang melibatkan masyarakat lokal dan tidak berdasarkan atas kepentingan seseorang atau golongan. Hal ini dilakukan untuk menjaga keharmonisan di antara para *stakeholders*, sebagaimana tertera dalam gambar 1.

Selain memberikan pengalaman berwisata yang unik, *homestay* ini menjadi wadah untuk kegiatan interaktif dan edukatif. Wisatawan dan masyarakat lokal diundang untuk berpartisipasi dalam workshop daur ulang sampah plastik, di mana mereka dapat mengamati proses transformasi sampah menjadi produk bernilai tinggi. Pendekatan ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat lokal melalui penjualan produk daur ulang, tetapi juga menciptakan daya tarik khusus sebagai objek wisata. Upaya ini tidak hanya terfokus pada pengembangan Desa Wisata Panji sebagai destinasi pariwisata, melainkan juga menerapkan aspek wisata edukasi secara holistik. Program ini dirancang untuk memberikan pengalaman berharga kepada wisatawan, sambil meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat setempat. Aktivitas wisata edukasi melibatkan wisatawan dan masyarakat dalam pengenalan praktik-praktik berkelanjutan yang dapat diadopsi dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui seminar dan pelatihan, masyarakat setempat mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang pentingnya pelestarian lingkungan, terutama dalam pengelolaan sampah plastik. Tujuannya adalah menciptakan kesadaran kolektif dan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam upaya pelestarian lingkungan. Kolaborasi antara masyarakat setempat, *homestay* berkelanjutan, dan program wisata edukasi ini diharapkan tidak hanya memberdayakan secara ekonomi, tetapi juga meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mengenai isu-isu lingkungan, terutama dalam penanganan sampah plastik. Hal ini diharapkan dapat menciptakan dampak positif jangka panjang. Melalui pengembangan *ecovillage homestay* diharapkan mampu meningkatkan pendapatan Pendapatan Rumah Penduduk sebagai *homestay* dan juga mengurangi sampah plastic untuk dijadikan souvenir guna menunjang pariwisata berkelanjutan. Hal ini dikarenakan konsep *ecovillage* yang diusung dapat mengurangi maupun mencegah masalah lingkungan yang terjadi (Sumyati *et al.*, 2020). Dalam kegiatan pada masyarakat ini, tim Universitas Pendidikan Ganesha yang bekerjasama dengan Kelompok Sadar Wisata Desa Wisata Panji, Kabupaten Buleleng, Bali telah melaksanakan beberapa program, yaitu seperti: Pelatihan pemanfaatan kamar sisa di rumah tangga sebagai *homestay* sebagai *homestay*. Melalui pelatihan ini, masyarakat diajarkan cara

optimal memanfaatkan kamar kosong di rumah mereka sebagai *homestay*, meningkatkan potensi pariwisata di desa. Tampak masyarakat terlibat dalam kegiatan yang dilaksanakan di aula Desa Panji.



Gambar 1. Masyarakat hadir pada kegiatan pengembangan desa wisata, 2023.

Keterlibatan masyarakatpun terlihat jelas karena saat pemberian pelatihan masyarakat hadir dan selalu berpartisipasi aktif. Untuk kegiatan yang langsung berada di rumah masyarakat. Dukungan masyarakat terlihat saat mereka menyiapkan kamarnya untuk bisa dipergunakan sebagai tempat latihan untuk tata graha. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kualitas layanan dan kenyamanan bagi para tamu, mendukung pengembangan *homestay* yang profesional, program ini mencakup pendampingan aktif dalam pemanfaatan rumah penduduk sebagai *homestay*, memberikan bimbingan untuk mengoptimalkan fasilitas dan layanan. Selain itu diikuti dengan pelatihan food and beverage pada *homestay*, diharapkan para tuan rumah dapat menyajikan pengalaman kuliner yang unik dan berkualitas bagi para tamu mereka. Saat ini masyarakat lokal yang telah mengikuti pelatihan telah berhasil mengaplikasikannya saat wisatawan menginap di kamar rumahnya yang sudah disiapkan sebagai *homestay* seperti tampak pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil pelatihan tata graha dan tata hidang, 2023.

Setelah mengikuti pelatihan untuk mendeskripsikan destinasi wisata, produk, dan jasa pengelola *homestay* dan masyarakat memiliki kemampuan sederhana dan dasar untuk mendeskripsikan dan menjelaskan produk yang dimiliki secara tertulis melalui media social dan juga secara lisan kepada wisatawan domestic (Sri Damayanti, 2022). Pelatihan ini diperlukan untuk memberikan pemahaman mengenai bagaimana mengelola program *homestay* yang baik dengan melakukan standarisasi mengenai kelayakan tempat dan pelayanan *homestay* (Satya *et al.*, 2019). Masyarakat juga dapat berlatih menggunakan keahlian dan keterampilan mereka untuk meningkatkan potensi (Novita Pratiwi, 2021). Berikut ini adalah dokumentasi terkait pelatihan yang telah dilaksanakan.

Guna membudidayakan hidup bersih di *homestay* metode olah pilah sampah telah dilakukan di masing masing *homestay* dengan fiberikannya pelatihan pemilahan sampah plastik sebagai bahan baku souvenir. Pelatihan pemilahan sampah plastik sebagai bahan baku souvenir bertujuan mengurangi dampak sampah plastik dan menciptakan produk bernilai tinggi. Para peserta pelatihan akan dibekali keterampilan untuk membuat souvenir kreatif dari bahan baku plastik, mendukung upaya daur ulang dan pengurangan limbah plastic seperti tampak pada Gambar 3.



Gambar 3. Pelatihan olah pilah sampah dan pemanfaatan limbah plastic

Strategi pengembangan rumah rumah penduduk di Desa wisata Panji diwujudkan melalui beragam pelatihan yang menyatukan visi misi masyarakat di desa wisata Panji untuk bersinergi dan mewujudkan ragam kolaborasi dalam mencapai tujuan yaitu desa wisata yang mampu memberikan kesejahteraan kepada masyarakat. Kehadiran akademisi dalam melatih masyarakat dirasakan sangat memberikan dampak yang positif. Strategi pengembangan rumah penduduk sebagai *homestay* dirasa sebagai satu strategi yang mampu memberikan efek berkelanjutan untuk masyarakat di Desa Wisata Panji.

### Pengembangan *Homestay* Berbasis Masyarakat

Pengelolaan desa wisata diharapkan dikelola dan dilengkapi dengan fasilitas, sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pariwisata (Jannah *et al.*, 2019). Potensi ini tidak hanya terbatas pada kecantikan alam, namun juga ditemani oleh peluang pengembangan *homestay* sebagai akomodasi yang sesuai untuk mendukung pertumbuhan sektor pariwisata (Mulyani *et al.*, 2021). Kamar-kamar kosong yang dimiliki oleh masyarakat setempat di Desa Panji menjadi potensi yang dapat diaktifkan, memberikan peluang untuk mengembangkan *homestay* sebagai opsi akomodasi unik. Berkembangnya *homestay* akan menterjadikan interaksi antara wisatawan dengan masyarakat lokal yang lebih sering terjadi dikarenakan wisatawan yang menginap selama beberapa hari (Arto Suprpto *et al.*, -a; Ratmaja *et al.*, 2019; Sukma Pramesti, 2020).

Dengan program ini, Desa Panji telah berhasil mengubah kamar kosong di rumah-rumaharganya menjadi 10 *homestay* layak huni dan berkualitas, mendorong pertumbuhan pariwisata lokal. Melalui program pelatihan, masyarakat desa tidak hanya diajarkan tentang pentingnya memanfaatkan ruang kosong menjadi *homestay*, tetapi juga diberdayakan untuk menjadi tuan rumah yang ahli dalam menyuguhkan pengalaman unik dan autentik bagi para wisatawan. Keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata tidak hanya untuk mendapatkan manfaat materil saja namun juga untuk meningkatkan kesadaran, kecintaan, kepedulian, dan kesempatan masyarakat lokal berupa hak dalam berbicara serta mengambil keputusan pengendalian pengembangan pariwisata di daerahnya (Nirmala Sari, 2023). Dengan fasilitas yang dioptimalkan, *homestay* di Desa Panji kini bukan hanya tempat tinggal sementara, melainkan ajang berbagi kisah dan kearifan lokal. Berkembangnya *homestay* memberikan dampak lanjutan yang dikelola oleh masyarakat untuk memajukan perekonomian lokal masyarakat setempat serta memajukan destinasi di Desa Panji (Wedatama & Mardiansjah, 2018).



Gambar 4. Pemasangan duve dan inner duve oleh masyarakat, 2023.

Pembangunan pariwisata akan sulit terwujud ketika masyarakat setempat merasa diabaikan, serta merasa terancam dengan kegiatan wisata yang ada di daerah mereka (Nurhayati, 2019). Peningkatan tata graha dan pelatihan food and beverage menjadi landasan utama dalam memajukan kualitas layanan *homestay*. Pada Gambar

4 dapat dilihat masyarakat belajar menggunakan *duve dan inner cover*. Dari kegiatan ini disadari bahwa masyarakat memiliki kemauan yang kuat untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada para wisatawan, sehingga mereka belajar membuat kamarnya sesuai dengan standar yang diharapkan.

Masyarakat menjadi actor utama untuk terlibat langsung dalam kegiatan. Tidak hanya mencakup aspek fisik dan kuliner, tetapi pelatihan ini juga menyentuh keberlanjutan dan tanggung jawab sosial *homestay*. Para tuan rumah *homestay* diberikan panduan untuk mengelola sumber daya secara efisien, menjadikan *homestay* sebagai tempat yang tidak hanya nyaman tetapi juga berkelanjutan. Masyarakat menyadari bahwa diskusi bersama dan saling mengisi dengan komunikasi tidak hanya dilakukan antara komunitas *homestay* yang ada disana namun juga dilakukan oleh komunitas lainnya. Keterlibatan masyarakat tidak hanya berfokus pada layanan *homestay* semata. Di Panji masyarakat juga aktif terlibat dalam kegiatan bersama saat diskusi untuk belajar bersama melakukan kegiatan pemasaran secara online seperti tampak pada Gambar 5.



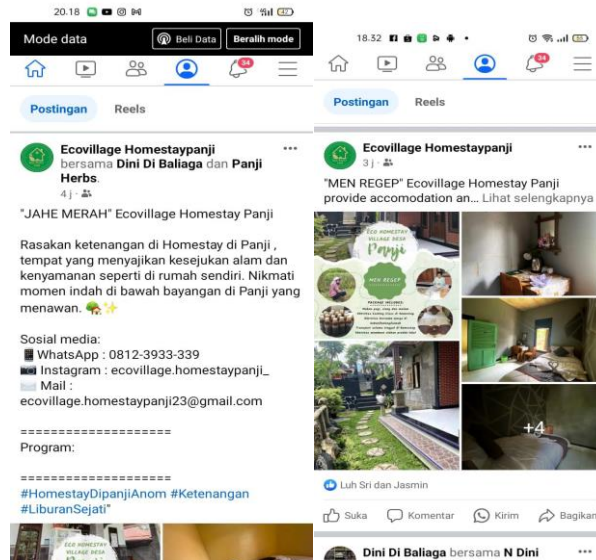
Gambar 5. Keterlibatan masyarakat dalam ragam diskusi, 2023.

Pelatihan pemilahan sampah plastik sebagai bahan baku souvenir menjadi salah satu tonggak penting dalam upaya melibatkan masyarakat dalam kampanye pengurangan sampah plastik. Dengan keterampilan yang mereka peroleh, peserta pelatihan tidak hanya mampu mengelola limbah plastik secara bijak tetapi juga dapat menciptakan produk bernilai tinggi yang memiliki dampak positif terhadap lingkungan dan perekonomian lokal. Masyarakat Desa Panji kini menjadi pelopor dalam upaya daur ulang dan penggunaan kreatif limbah plastic, menginspirasi desa-desa sekitarnya untuk mengadopsi praktik yang berkelanjutan. Gambar menunjukkan peran aktif masyarakat dalam melakukan olah sampah pada Gambar 6 dengan menggunakan mesin pencacah plastic.



Gambar 6. Olah limbah dengan mesin pencacah plastic

Guna mendukung pengembangan *homestay* tidak hanya cukup pada bentuk fisik, namun masyarakat juga dilibatkan secara langsung untuk mampu menguasai keterampilan dalam melakukan pemasaran via digital. Ragam keterlibatan masyarakat juga tampak pada beberapa keterlibatan mereka untuk aktif melakukan promosi *homestay*nya. Pemasaran *homestay* pada media online menjadi poin penting dalam mengenalkan *homestay* dan souvenir lokal Desa Panji kepada dunia. Strategi ini berhasil meningkatkan visibilitas dan menarik perhatian wisatawan dari berbagai penjuru dunia. Desa Panji, yang semula mungkin hanya dikenal oleh sedikit orang, kini menjadi destinasi yang diminati oleh mereka yang mencari pengalaman wisata yang autentik dan bertanggung jawab. Dengan keterlibatan masyarakat dalam berbagai aspek pengembangan *homestay*, para tokoh masyarakat di Desa wisata Panji memastikan bahwa setiap langkah yang diambil, akan mencapai dampak positif yang diinginkan. Keterlibatan masyarakat merupakan contoh nyata dari bagaimana pariwisata berbasis masyarakat akan berkelanjutan dan dapat menjadi kekuatan utama dalam mengubah komunitas dan lingkungannya. Pada Gambar 7 adalah media online promosi *homestay* yang dilakukan oleh masyarakat.



Gambar 7. Media online promosi *homestay* yang dilakukan oleh masyarakat

## KESIMPULAN

Pengembangan *homestay* di desa wisata adalah salah satu cara untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam menjaga keberlangsungan aktivitas pariwisata. *Homestay* menjadi ruang interaksi wisatawan dan masyarakat lokal dalam menciptakan edukasi dua arah. Pengembangan *homestay* yang dilakukan di Desa wisata Panji menunjukkan partisipasi masyarakat secara menyeluruh. Kehadiran akademisi di tengah masyarakat dalam membangun jiwa wirausaha menunjukkan adanya penerimaan yang baik di masyarakat. Program pengembangan *homestay* di Desa wisata Panji menunjukkan komunikasi yang baik antara akademisi dengan masyarakat sehingga mampu mewujudkan pengembangan *homestay* yang berwawasan lingkungan dan menjadikan masyarakat sebagai actor utamanya. Aktivitas masyarakat bersama akademisi dalam berbagai kegiatan pelatihan telah menjadikan masyarakat mampu mengelola kamar sisanya sebagai wisatawan. Keterlibatan masyarakat dalam membangun desanya dengan memanfaatkan potensi dan peluang akan menekan jumlah urbanisasi dari desa ke kota.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adira, P., Herlambang, S., & Wipranata, B. I. (2023). STUDI KEBERHASILAN PENGELOLAAN PADA DESA WISATA BERBASIS MASYARAKAT (OBJEK STUDI: DESA WISATA BATULAYANG, KECAMATAN CISARUA, KABUPATEN BOGOR). *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 4(2), 3127–3140. <https://doi.org/10.24912/stupa.v4i2.22368>
- Agung Istri Andriyani, A., Martono, E., --Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah, M., & Agung Istri Andriyani Akademi Militer Magelang, A. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi Di Desa Wisata Penglipuran Bali)*. <http://jurnal.ugm.ac.id/JKN>
- ALFARISI, R. R. Atik. (2023). Pengembangan Wisata Batu Jubang dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Lokal. *Electronical Journal of Social and Political Sciences (E-SOSPOL)*, 10(3), 249–260.
- Arto Suprpto, N., Agus Sutiarso, M., Suryanto, A., DIV Manajemen Pariwisata, D., & DIV Manajemen Pariwisata, M. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Homestay Di Desa Wisata Pangsan Kabupaten Badung*.
- Dalimunthe, A. K. *6 STRATEGI PEMASARAN HOMESTAY DI KABUPATEN SAMOSIR (Studi Homestay di Desa Huta Tinggi Kecamatan Pangururan)*. <https://doi.org/10.30743/mkd.v3i2.1131>
- Dini Andiani, N., Arismayanti, N. K., Ngr, A. A., Marthin Mahardika, Y., & Putra Nugraha, G. (2023). *Ecovillage Market Segmentation Based on Sustainability Tourism Concept at Panji Village*. *Journal of Tourism*, 10(2), 163–174. <https://doi.org/10.24922/eot.v10i2.108774>



- Febdarina, S., Y. R., M. E., A. R. P., & L. L. (2023). Pemberdayaan Perempuan Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha *Homestay* di Desa Kreatif Kampung Bandar Kota Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 2624–2628.
- Febrian, A., & Perdana, M. A. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Pantai Cemara Banyuwangi. *Tourism, Hospitality And Culture Insights Journal*, 3(1). <https://doi.org/10.36983/thcij.v3i1.447>
- Hutagalung, S. S., & Hermawan, D. (2021). ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DI LAMPUNG SELATAN. *Sosiohumaniora*, 23(1), 124. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v23i1.24698>
- Kamal, M. (2020). Pengembangan *Homestay* Dalam Peningkatan Kunjungan Wisata di Kabupaten Toba Samosir Kecamatan Lumbanajulu. *Jurnal Akademi Pariwisata Medan*, 8(2), 196–206. <https://doi.org/10.36983/japm.v8i2.67>
- Kurniawan, W. B., & Ikhmal, M. (2022). Perancangan Pengembangan Daya Tarik Wisata di Lingkungan *Homestay* dan dampaknya terhadap Minat Berkunjung ke *Homestay* Siti Rapeah. In *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* (Vol. 5, Issue 6). [https://youtu.be/PZvr\\_IEJHd8](https://youtu.be/PZvr_IEJHd8).
- Maulina, L., Kuswandi, D., Irani, S. Y., Daniati, H., & Rosiana, E. (2022). PENGELOLAAN DESA WISATA PANDANREJO MENUJU DESAPRENEUR. *ISSN 16935969 Media Wisata*, 20(2). <https://doi.org/10.36275/mws>
- Mulyani, Y., Rustika, R., Winnarko, H., Tri, D., Nugroho, R., & Balikpapan, P. N. *Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) "Tiram Tambun" dalam Pengembangan Usaha Homestay Di Desa Wisata Mentawir Kabupaten Panajam Paser Utara*.
- Nirmala Sari, W. (2023). ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT LOKAL DALAM PENGEMBANGAN WISATA RAFTING DI KABUPATEN BOGOR. In *JUMPA* (Vol. 9, Issue 2).
- Novita Pratiwi, N. (2021). *ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN KAMPUNG WISATA KREATIF DESA SEKIDA KECAMATAN JAGOI BABANG* (Vol. 18, Issue 2).
- Nugroho, W., & Sugiarti, R. (2018). *ANALISIS POTENSI WISATA KAMPUNG SAYUR ORGANIK NGEMPLAK SUTAN MOJOSONGO BERDASARKAN KOMPONEN PARIWISATA 6A*.
- Nurhayati, N. (2019). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN PEREKONOMIAN MELALUI OBYEK WISATA WADUK MALAHAYU. *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 5(02), 213. <https://doi.org/10.32678/lbrmasy.v5i02.4252>
- Nurtanio, T. L., & Brahmantyo, H. (2021). PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI INDUSTRI RUMAHAN DAN *HOMESTAY* UNTUK Mendukung Pengembangan Desa Wisata: STUDI KASUS DESA SAKERTA TIMUR, KUNINGAN, JAWA BARAT. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 6(1), 68–74. <https://doi.org/10.26905/jpp.v6i1.5443>
- Pariwisata, J. D., Jannah, H. R., & Suryasih, I. A. (2019). *Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Masyarakat di Desa Mas, Ubud*. 7(1).
- Ratmaja, L., Pattaray, D. A., Pariwisata, P., Lombok, N., Raden, J., No, P., Jonggat, P., & Ntb, P. (2019). *HOMESTAY SEBAGAI PENGEMBANGAN USAHA MASYARAKAT DI DESA WISATA KEMBANG KUNINGKABUPATEN LOMBOK TIMUR Homestay as A Community Business In Village Tourism Kembang Kuning, East Lombok District*.
- Satya, M. T., Tejaningrum, A., Kunci, K., Kreatif, K., & *Homestay, Web*. (2019). PROGRAM *HOMESTAY* UNTUK PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT DI KAMPUNG KREATIF CIBUNUT. In *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas* (Vol. 04, Issue 01).
- Setiawan, B., & Kurniawan, B. *PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN WISATA TAMAN BULAK KENJERAN DI KELURAHAN KEDUNG COWEK KECAMATAN BULAK KOTA SURABAYA*.
- Sri Damayanti, L. *PENDAMPINGAN DAN PENGEMBANGAN MEDIA PROMOSI UNTUK PENGELOLA HOMESTAY DI DESA BONGAN, KABUPATEN TABANAN* (Vol. 1, Issue 1).

- Sukma Pramesti, D. (2020). *STRATEGI PENGEMBANGAN HOMESTAY DI DESA WISATA BONGAN, TABANAN-BALI* (Vol. 3, Issue 1).
- Sumyati, A., Sumpena, D., & Djati, G. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis *Ecovillage*. In *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* (Vol. 5).
- Wedatama, A. A., & Mardiansjah, F. H. (2018). PENGEMBANGAN *HOMESTAY* BERBASIS MASYARAKAT PADA KAMPUNG *HOMESTAY* BOROBUDUR. *Jurnal Pengembangan Kota*, 6(2), 135. <https://doi.org/10.14710/jpk.6.2.135-143>
- Wibisono, A. (2017). *PENINGKATAN KESEJAHTERAAN HIDUP MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN ECO-HOMESTAY DI DESA AMPELGADING KECAMATAN TIRTOYUDO KABUPATEN MALANG* (Vol. 2).
- Widyawati, C. (2018). Peranan Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Wisata Heritage di Trowulan. *Jurnal Pariwisata*, 5(2). <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jp83>
- Yuliani, R., Abdi, M., Pariwisata, F., & Sumatera Barat, U. M. (2022). *STRATEGI PENGEMBANGAN PENGINAPAN LOKAL (HOMESTAY) UNTUK MENDUKUNG DESA WISATA KAMPUNG SARIBU GONJONG, KABUPATEN LIMA PULUH KOTA* *HOMESTAY DEVELOPMENT STRATEGY TO SUPPORT KAMPUNG SARIBU GONJONG, KABUPATEN LIMA PULUH KOTA*. 02.